

Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Lemola Desa Werwaru Kabupaten Maluku Barat Daya

Production and Income Of Lemola Peanut Business in Werwaru Village Southwest Maluku

Frijon Lewerissa¹, Natelda R.Timisela², Yolanda M.T.N. Apituley³

¹PS Magister Agribisnis PPS Unpatti Ambon

^{2,3}PS Penyuluhan Pertanian Faperta Unpatti Ambon

*Correspondence author e-mail: ijonlewewerisa@gmail.com

Article history

Received:

10-05-2025

Last Revision:

14-06-2025

Accepted:

20-06-2025

Available online:

28-06-2025

Published:

28-06-2025

ABSTRACT

Southwest Maluku Regency is a location-specific peanut development area known as lemola peanut which is located in Werwaru village. This study aims to analyze the production of lemola peanuts and the factors that influence and analyze the income of lemola peanut farmers and the factors that influence it. This research took place in April 2021 in Werwaru village with a sample of 45 people. The results showed that peanut production in Werwaru village was quite high at 4,854 kg/ha. Variable area of land, seeds and labor have a significant effect on the production of lemola peanuts while farming experience has no significant effect on production. The average level of farmers' income is relatively low at Rp.6.008.227 in one planting season. Factors that have a significant effect on income are labor wages, the amount of production while depreciation is not significant.

Keywords: Farming, Income, Peanut Lemola, Production,

How to Cite:

Lewerissa, F., Timisela, N.R., & Apituley, Y.M.T.N. (2025). Produksi dan Pendapatan Usahatani kacang Tanah Lemola di Desa Werwaru, Kabupaten Maluku Barat Daya. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, Vol 13 (2), 42-47. DOI: <https://doi.org/10.30598/agrilan.v13i2.21500>



Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY)

Pendahuluan

Sektor pertanian dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara Indonesia dan sebagian ekspor berasal dari sektor pertanian, jadi tidak salah jika sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk terutama di Indonesia. Salah satu komoditi pertanian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah kacang tanah (*Arachis Hypogaea*, L.). Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) di Indonesia termasuk dalam komoditas yang penting karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi (Ermawati et al., 2021; Martauli & Astuti, 2021; Sakdiyah & Taufiq, 2023)

Kabupaten Maluku Barat Daya termasuk wilayah pengembangan kacang tanah yang berlokasi di Desa Werwaru yang merupakan salah satu desa di kecamatan Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya, terdapat satu jenis kacang tanah spesifik lokasi yang dikenal dengan nama kacang tanah lemola. Keunggulan dari kacang tanah ini yaitu mempunyai ukuran kolom dan biji yang lebih besar bila dibandingkan dengan kacang tanah pada umumnya, sehingga lebih banyak diproduksi oleh petani setempat untuk meningkatkan pendapatan petani.

Usahatani kacang tanah pada umumnya petani menggunakan faktor produksi secara berlebihan dengan harapan akan memperoleh hasil yang maksimal, padahal penggunaan faktor produksi yang berlebihan akan meningkatkan biaya produksi yang pada akhirnya akan

mengurangi pendapatan usahatani jika tambahan biaya yang dikeluarkan lebih tinggi dari pada tambahan penerimaan (Kolo & Kune, 2016).

Penelitian tentang produksi kacang tanah di Indonesia telah mengidentifikasi beberapa faktor kunci yang memengaruhi hasil panen. Luas lahan, benih, dan tenaga kerja secara konsisten terbukti berpengaruh signifikan terhadap produksi kacang tanah ((Fonisasi & Hutapea, 2019). Untuk meningkatkan produktivitas, aplikasi biofertilizer mikoriza dan pupuk Phonska telah menunjukkan hasil yang menjanjikan, dengan dosis mikoriza 200 kg/ha dan pupuk Phonska 100 kg/ha menghasilkan produksi tertinggi (Widyastuti et al., 2020). Perbedaan pada penelitian terdahulu yang juga menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai penelitian ini yang mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan di Desa Werwaru Kecamatan Moa Lakor dengan petani kacang tanah lemola sebagai respondennya, dengan tujuan untuk menganalisis produksi kacang tanah lemola dan faktor-faktor yang mempengaruhi serta menganalisis pendapatan petani kacang tanah lemola dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Werwaru Kecamatan Moa Lakor Kabupaten Maluku Barat Daya. Penetapan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa desa ini merupakan penghasil kacang tanah lemola terbanyak di Kabupaten Maluku Barat Daya. Jarak ke ibu kota Kabupaten adalah 13 km dan dapat ditempuh dengan waktu sekitar 30 menit. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) khususnya pada petani kacang tanah lemola. Jumlah sampel sebagai responden yaitu sebanyak 45 petani kacang tanah lemola.

Data primer dikumpulkan dengan kuesioner yang diberikan kepada responden, wawancara mendalam dengan informan kunci dan wawancara mendalam dengan informan kunci, dokumentasi dan observasi di mana penulis harus terlibat langsung ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dengan mendengar dan membedakan apa yang oleh masyarakat sebagai subjek penelitian telah katakan dan lakukan, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi lain yang terkait dengan penelitian seperti Dinas Pertanian, Badan Pusat Statistik dan literatur-literatur yang berasal buku, jurnal, artikel dan laporan penelitian.

Metode analisis yang digunakan untuk menjelaskan sistem usahatani kacang tanah di daerah penelitian adalah membandingkan sistem usahatani kacang tanah di lokasi penelitian dengan sistem usahatani anjuran sesuai dengan literatur; metode analisis untuk menjelaskan tingkat produksi kacang tanah di lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan data deskriptif; metode analisis untuk menganalisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi tingkat produksi kacang tanah di lokasi penelitian adalah model regresi linier berganda metode OLS dan fungsi produksi Cobb-Douglass, dan untuk menganalisis faktor biaya produksi yang mempengaruhi pendapatan usahatani kacang tanah adalah model regresi linier berganda metode OLS dan Analisis fungsi keuntungan Cobb-Douglasv (Syamsuddin, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Produksi Kacang Tanah Lemola

Produksi Kacang tanah Lemola di Desa Werwaru sebanyak 4.854 kg atau 4,8 ton/ha dengan rata-rata per petani yaitu 107,87 kg. Menurut (Asari et al., 2023; Lizta & Fathurrahman, 2024) jumlah produksi panen yang normal dalam satuan luas, misalnya untuk lahan seluas satu hektar produksi normal berkisar antara 1,5-2,5 ton polong kering. Dari uraian di atas maka tingkat produksi kacang tanah di lokasi penelitian tergolong tinggi dapat diterima

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kacang Tanah Lemola

Pembahasan ini peneliti ingin mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani kacang tanah. Oleh karena itu, peneliti menggunakan lima variabel, adapun variabel tersebut diantaranya produksi, luas lahan, benih, tenaga kerja, pengalaman bertani. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi kacang tanah maka diuji dan dihitung dengan menggunakan uji regresi linier berganda yang memenuhi ketentuan uji asumsi klasik dalam bentuk logaritma dengan fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Terdapat faktor yang mempengaruhi secara langsung yaitu luas lahan, benih dan

tenaga kerja sedangkan faktor yang mempengaruhi secara tidak langsung yaitu, pengalaman bertani.

Pengujian f atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 . Berdasarkan hasil regresi yang sudah dikerjakan oleh peneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu produksi petani kacang tanah lemola diketahui bahwa f-tabelnya sebesar 2,60 sedangkan F-hitungnya sebesar 62,683 dan nilai probabilitasnya 0,000 itu artinya f-hitung lebih besar daripada F-tabelnya, dan jika kita lihat dari tingkat probabilitasnya sebesar 0,000 menunjukkan lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05, maka kesimpulannya H_0 ditolak, H_1 diterima maka artinya variabel bebas secara bersama - sama atau simultan berpengaruh pada variabel terikat.

Dengan uji t kita dapat mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial, caranya dengan melakukan pengujian hipotesis melalui uji t. uji ini akan diketahui dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka dinyatakan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kacang tanah Lemola dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kacang tanah Lemola

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,677	0,894		4,115	0,000
Luas Lahan	0,246	0,121	0,244	2,036	0,048
Benih	0,782	0,164	0,525	4,785	0,000
Teaga Kerja	0,290	0,117	0,229	2,477	0,018
Pengalaman	0,028	0,120	0,014	0,233	0,817

Dependent Variable: Produksi Kacang tanah

Sumber: data primer diolah, 2021

Tabel 1. menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kacang tanah, nilai t hitung sebesar 2,036 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,048 yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5 persen (0,05). Dilihat dari nilai t hitung sebesar 2,036 lebih besar dari t tabel 2,021 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien regresi sebesar 0,246 menunjukkan bahwa penambahan luas lahan 1 hektar akan meningkatkan produksi kacang tanah sebesar 0,2 kg. Rata-rata luas lahan yang digunakan yaitu 2 are atau 0,02 hektar, setiap penambahan luas lahan sebesar 2 are dengan rata - rata produksi sebesar 107,87 kg maka akan meningkatkan rata-rata produksi kacang tanah sebesar 53,9 kg. Hal ini artinya semakin luas lahan yang dimiliki seorang petani, maka akan menambah jumlah produksi kacang tanah. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yaitu luas lahan menjadi faktor kunci yang memengaruhi produksi kacang tanah secara signifikan, sehingga peningkatan atau optimalisasi penggunaan luas lahan sangat berpotensi meningkatkan hasil produksi kacang tanah (Risma et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah volume benih berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kacang tanah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 12 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung 4,785 lebih besar dari t tabel 2,021 yang berarti bahwa H_0 ditolak H_1 diterima dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0.05 atau 5 persen ($0,00 < 0,05$) sehingga diartikan bahwa volume benih berpengaruh signifikan terhadap produksi kacang tanah lemola di desa Werwaru di Kecamatan Pulau Moa. Koefisien regresi sebesar 0,782 yang berarti setiap penambahan 1 kg benih akan meningkatkan produksi kacang tanah sebesar 0,7 kg. Menurut (Hidayat et al, 1999) Ketersediaan benih kacang tanah merupakan kunci keberhasilan peningkatan produksi kacang tanah, kendala teknis penyebab rendahnya produktivitas kacang tanah, yaitu penggunaan benih. Sesuai hasil wawancara dengan petani bahwa sebelum biji kacang tanah dijadikan bibit, maka petani terlebih dahulu melakukan penyortiran terhadap bibit yang baik untuk ditanam. Dari penentuan landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama

dengan fungsi dari modal dan tenaga kerja dimana volume bibit yang digunakan dalam penelitian ini salah satu bagian dari modal (Ismail & Fadhla, 2021).

Hasil perhitungan uji t untuk penggunaan tenaga kerja diperoleh hasil yaitu $t\text{-hitung } 2,477 > t\text{-tabel } 2,021$, dengan tingkat signifikansi $0,018$ jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0.05 atau 5 persen ($0,018 < 0,05$) serta diikuti dengan nilai koefisien regresi sebesar $0,290$ yang berarti dimana penambahan tenaga kerja dalam Hari Kerja Orang (HKO) akan meningkatkan produksi usahatani kacang tanah sebesar $0,29$ Kg. Jumlah tenaga kerja merupakan faktor yang berpengaruh dari setiap proses menanam hingga panen yang dihasilkan dan banyaknya tenaga kerja yang mengusahakan tanaman kacang tanah ini dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup, maka semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam setiap lahan yang digarap dengan luas lahan yang besar dapat meningkatkan produksi kacang tanah (Parikaes et al., 2021; Tamar & Wadu, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pengalaman bertani berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi kacang tanah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 12 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung $0,233$ lebih kecil dari t tabel $2,021$ yang berarti bahwa H_0 diterima, H_1 ditolak dengan tingkat signifikansi $0,817$ jauh lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0.05 atau 5 persen ($0,817 > 0,05$) sehingga diartikan bahwa pengalaman bertani tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kacang tanah lemola di desa Werwaru Kecamatan Moa Lakor. Koefisien regresi sebesar $0,028$ yang berarti setiap penambahan pengalaman berusaha selama 1 musim tanam akan meningkatkan produksi kacang tanah lemola sebanyak $0,2$ kg atau dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengalaman petani maka semakin banyak jumlah produksi kacang tanah lemola yang dihasilkan, atau sebaliknya semakin sedikit pengalaman petani maka semakin sedikit pula jumlah produksi kacang tanah lemola yang dihasilkan di desa Werwaru Kecamatan Moa Lakor.

Analisis Pendapatan Kacang Tanah Lemola

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian adalah pendapatan usahatani kacang tanah lemola yang diperoleh dalam satu kali musim panen. Pendapatan petani merupakan selisih antara nilai produksi dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi atau pendapatan bersih yang diperoleh dari sisa pengurangan nilai produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani pada kegiatan usahatani.

Biaya produksi merupakan penjumlahan dari biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi pada usahatani kacang tanah berlangsung. Biaya yang digunakan adalah keseluruhan biaya yang dikorbankan dalam kegiatan usahatani. Total biaya produksi yang dikeluarkan rata-rata adalah Rp 463.773 dengan persentase untuk biaya paling tinggi adalah biaya tenaga kerja sebesar $72,59\%$. Adapun biaya tenaga kerja yang termasuk menjadi biaya produksi adalah biaya tenaga kerja dalam dan luar keluarga dimulai dari proses penyiapan lahan sampai pada pemanenan, sedangkan biaya penyusutan sebesar $27,41\%$ atau sebesar Rp 127.106.

Penerimaan usahatani kacang tanah adalah nilai yang diperoleh dari perkalian antara banyaknya produksi kacang tanah dalam bentuk polong kering dengan harga jual per kg di tingkat petani adalah rata-rata sebesar Rp60.000. Rata-rata penerimaan dalam usahatani kacang tanah dalam satu kali musim tanam sebesar Rp 6.472.000 per petani.

Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan yang diperoleh petani dikurangi dengan jumlah biaya produksi selama satu periode. Rata-rata penerimaan per petani sebesar Rp 6.472.000 dan biaya produksi per petani Rp 463.773 diperoleh pendapatan bersih per petani Rp 6.008.227. Pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kacang tanah lemola lebih besar dari Upah Minimum Kabupaten (UMK) saat ini yaitu sebesar Rp 2.604.960 bahkan Upah Minimum Provinsi (UMP) sebesar Rp 2.604.961 sehingga pendapatan usahatani kacang tanah lemola di daerah penelitian tergolong rendah.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kacang Tanah Lemola

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kacang tanah ditinjau dari 4 variabel, yaitu pendapatan, upah tenaga kerja, jumlah produksi dan penyusutan peralatan. Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan uji statistik f dan uji statistik t , didapatkan keterkaitan antara variabel dan pendapatan usahatani kacang tanah.

Untuk mengetahui keberartian koefisien regresi maka dilakukan uji f. Nilai f hitung sebesar 8,768 atau lebih besar dari F tabel sebesar 2,83 dengan signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan pengujian hipotesis menolak H_0 atau menerima H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa upah tenaga kerja, jumlah produksi dan penyusutan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan kacang tanah di desa Werwaru Kecamatan Moa Lakor Kabupaten Maluku Barat Daya. Hasil uji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kacang tanah Lemola dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kacang tanah Lemola

Variabel	B	Std. Error	t-hitung	Sig
Constanta	16,679	1,902	8,768	0,000
Upah Tenaga Kerja	-0,398	0,058	-6,875	0,000
Jumlah Produksi	1,299	0,076	17,054	0,000
Penyusutan	-0,171	0,189	-0,906	0,375
R				0,970 ^a
R Square				0,940
Adjusted R Square				0,932
F. hitung				114,751
N				45

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa upah tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani kacang tanah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 17 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -6,875 lebih kecil dari t-tabel 2,83 yang berarti H_0 ditolak, H_1 diterima dengan signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dengan tingkat signifikansi 0,05 (5 persen) yang diartikan bahwa Upah tenaga kerja memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pendapatan usahatani kacang tanah. Selanjutnya koefisien regresi sebesar -0,398 yang berarti apabila terjadi kenaikan biaya tenaga kerja sebesar 1 persen maka akan menurunkan pendapatan petani sebesar 0,39% dan. Upah tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan karena dalam kegiatan produksi usahatani kacang tanah tidak terlepas dari biaya tenaga kerja (upah tenaga kerja) yang harus dikeluarkan, jadi semakin sedikit upah tenaga kerja yang dibayarkan oleh petani maka akan meningkatkan pendapatan petani kacang tanah lemola (Fadli & Magfirah, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani kacang tanah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.25 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 17,054 lebih besar dari t- tabel 2,83 yang berarti H_0 diterima H_1 ditolak dengan signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dengan tingkat signifikansi 0,05 (5 persen) yang diartikan bahwa jumlah produksi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pendapatan usahatani kacang tanah. Selanjutnya koefisien regresi sebesar 1,299 yang berarti setiap penambahan jumlah produksi sebesar 1 persen akan meningkatkan pendapatan usahatani kacang tanah sebesar 1,29 persen.

Variabel penyusutan (Penyusutan) memiliki nilai t-hitung -0,906 < t-tabel 2,83 yang berarti berarti H_0 diterima, H_1 ditolak dengan signifikansi 0,375. Dengan demikian bahwa biaya penyusutan tidak memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kacang tanah. Koefisien regresi variabel penyusutan sebesar -0,171 artinya apabila terjadi peningkatan pada penyusutan sebesar 1 persen akan mengurangi pendapatan usahatani sebesar Rp 0,17.

Kesimpulan

Produksi kacang tanah lemola rata-rata per petani dalam 1 kali musim tanam adalah sebesar 107,87 kg/petani tergolong tinggi dan secara empirik bahwa luas lahan, benih dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani kacang tanah lemola sedangkan pengalaman bertani berpengaruh positif namun tidak signifikan. Pendapatan bersih rata-rata yang diterima petani kacang tanah lemola dalam satu kali musim tanam di Desa Werwaru sebesar Rp 6.472.000 tergolong rendah dan secara empirik jumlah produksi kacang tanah lemola berpengaruh positif dan signifikan sedangkan biaya upah

tenaga kerja dan penyusutan, berpengaruh negative namun untuk upah tenaga kerja signifikan dan biaya penyusutan tidak signifikan terhadap pendapatan.

Daftar Pustaka

- Asari, A., Budiharti, U., & Widodo, T. W. (2023). Pemanenan Kacang Tanah secara Mekanis: Kinerja alat mesin pemanen kacang tanah dan alternatif perbaikan kinerjanya. *Rona Teknik Pertanian*, 16(1), 45–56. <https://doi.org/10.17969/rtp.v16i1.30273>
- Ermawati, E., Wilda, K., & Abdurrahman, A. (2021). Analisis Usahatani Kacang Tanah di Desa Belangian Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar. *Frontier Agribisnis*, 5(4), 101–105. <https://doi.org/10.20527/frontbiz.v5i4.5992>
- Fadli, F., & Magfirah, A. (2022). Analisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan usahatani kentang (*Solanum tuberosum*, L) di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perkebunan*, 4(1), 48–66. <https://doi.org/10.55542/jipp.v4i1.131>
- Fonisasi, M. Y., & Hutapea, A. N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kacang tanah di Desa Fafinesu Kecamatan Insana Fafinesu Kabupaten Timor Tengah Utara. *AGRIMOR*, 4(1), 4–6. <https://doi.org/10.32938/ag.v4i1.565>
- Ismail, M. N., & Fadhla, T. (2021). Analisis faktor-faktor produksi dan pendapatan usahatani kacang tanah (*Arachis hypogaea*) di Kecamatan Lembah Selawah Aceh Besar. *Jurnal Agriflora*, 5(1), 28–37. <https://doi.org/10.3061/unayaded.v5i1.1918>
- Kolo, K., & Kune, S. J. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kacang tanah di Desa Sunsea, Kecamatan Naibenu, Kabupaten Timor Tengah Utara. *AGRIMOR*, 1(03), 39–41. <https://doi.org/10.32938/ag.v1i03.106>
- Lizta, R. P., & Fathurrahman, F. (2024). Pengaruh konsentrasi pupuk eco farming terhadap pertumbuhan dan hasil beberapa varietas kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.). *Jurnal Agroteknologi, Agribisnis, dan Akuakultur*, 4(2), 119–128. <https://doi.org/10.25299/jaaa.2024.18695>
- Martauli, E. D., & Astuti, R. P. (2021). Peranan sektor pertanian dalam pembangunan wilayah Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Kehutanan*, 20(2), 175–188. <https://doi.org/10.31293/agrifor.v20i2.5202>
- Parikaes, I. S., Pellokila, M. R., & Klau, F. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) di Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 22(2), 152–161. <https://doi.org/10.35508/impas.v22i2.4912>
- Risma, W. O., Gafaruddin, A., & Arif, L. O. K. (2024). Pengaruh luas lahan, benih, tenaga kerja, herbisida, dan pengalaman berusaha terhadap produksi kacang tanah di Desa Lindo Kecamatan Wadaga Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 9(2), 150–159. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v9i2.105>
- Sakdiyah, H., & Taufiq, M. (2023). Analisis Penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Lamongan. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 8(2), 55–66. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i2.20163>
- Syamsuddin, A. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah di Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Agrica Ekstensi*, 15(1), 82–92. <https://doi.org/10.55127/ae.v15i1.78>
- Tamar, M. D., & Wadu, J. (2023). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kacang tanah di Desa Hambapraing Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur. *Prosiding Seminar Nasional SATI*, 2(1), 382–391. <https://ojs.unkriswina.ac.id/index.php/semnas-FST/article/view/605>
- Widyastuti, F., Amiroh, A., & Amminudin, M. I. (2020). Upaya peningkatan produksi kacang tanah (*Arachis Hypogaea* L.) dengan aplikasi macam dosis mikoriza dan phonska. *AGRODIX: Jurnal Ilmu Pertanian*, 3(2), 50–56. <https://doi.org/10.52166/agroteknologi.v3i2.2020>